

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Motivasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 75% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 15% menjadi 90% (Sangat baik).

#### **2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV SDN 4

Ngunggahan Bandung Tulungagung terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 65% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 20% menjadi 85% (Sangat baik).

### **3. Peningkatan Keterampilan Membaca Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung**

Penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung, terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 71 (*pre test*) meningkat sebanyak 7,5 menjadi 78,5 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 5,5 menjadi 84 (*Post test* siklus II). Selain itu, peningkatan keterampilan membaca peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 8 peserta didik atau 57,14% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik atau 71,42%. Dan kemudian meningkat

kembali pada *Post test* siklus II, Dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, 12 peserta didik atau 85,71% telah mencapai ketuntasan belajar.

Adapun penerapan model *Numbered Head Together* pada materi kesehatan Kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung, diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang kesehatan. Memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus tentang kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi kesehatan. Setelah peneliti menarik perhatian peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok ini menggunakan model *Numbered Head Together* dengan memberikan penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dengan kelompoknya, peneliti memanggil salah satu angka secara acak. Kemudian peserta didik yang memegang nomor yang dipanggil saling berubut maju kedepan dengan kelompok lain yang memegang nomor yang sama untuk membacakan teks bacaan dan hasil diskusi kelompok. Pada saat berkelompok peserta didik membaca teks bacaan bersama teman satu kelompok, bagi peserta didik yang kurang bisa membaca bisa dibantu

teman yang lainnya. Setelah mereka membaca bersama peneliti memberikan instruksi untuk mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, peneliti memanggil nomor secara acak untuk membaca teks kedepan. Setelah semua peserta didik selesai membaca kedepan peneliti memanggil nomor acak lagi dan meminta untuk membacakan hasil diskusi. Setelah kegiatan selesai peneliti mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung dan analisis data peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung**

Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Jawa serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ada.

### **2. Bagi Guru SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung**

Guru disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Karena dengan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran

*Numbered Head Together* menunjukkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, maka model pembelajaran ini perlu kiranya diterapkan oleh para guru, tidak hanya pada penelitian ini saja.

3. Bagi peserta didik SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung

Peserta didik hendaknya terus aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.